PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM DAN HASIL BELAJAR ANAK DIDIK DI SMU PENAWAJA TEGALARUM ADIWERNA TEGAL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

HAMIDAH
NIM: 97413683

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002

ABSTRAK

HAMIDAH – NIM. 97413683, PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM DAN HASIL BELAJAR ANAK DIDIK SMU PENAWAJA TEGALARUM ADIWERNA TEGAL, TARBIYAH, 2002.

Secara akademik tidak semua guru agama di SMU Panawaja Tegalarum berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Sebagian berasal dari lembaga pendidikan non keguruan bahkan dari pondok pesantren.. dari segi ilmu agama Islam kemampuannya tidak diragukan lagi, tetapi secara teori mereka tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan keguruan yang merupakan salah satu syarat profesional yang harus dimiliki oleh guru. Dari beberapa guru agama Islam di sekolah tersebut juga merangkap tugas di sekolah lain, sehingga konsentrasi guru bisa terbagi, dan hal ini bisa saja menganggu profesionalisme seorang guru. Dengan demikian tujuan yang penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru agama Islam di SMU Penawaja serta keterkaitan profesionalisme dengan hasil belajar yang diperoleh anak didik di SMU tersebut.

Metode yang dihunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah, guru-guru agama bidang studi agama Islam, para guru dan karyawan serta beberapa anak didik di SMU Penawaja Tegalarum.

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) guru-guru agama Islam di SMU Penawaja Tegalarum telah memenuhi kriteria profesionalisme guru, yaitu mempunyai kemampuan dalam meleksanakan kompetensi-kompetensi keguruan, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan dalam beberapa hal: kurangnya interaksi guru agama Islam dengan anak didik di luar kelas, guru jarang menyampaikan tujuan instruksional khusus pada setiap pertemuan, kurangnya alat pendidikan. (2) Profesionalsme guru agama Islam di SMU Penawaja Tegalarum sangat berkaitan dengan tingkat keberhasilan anak didik, hal tersebut dapat dilihat dari: (a) mayoritas anak didik di SMU Penawaja secara kognitif dalam pengetahuan agama Islam termasuk kategori cukup. (b)secara afektif dan psikomotorik, mayoritas anak didik di SMU Penawaja termasuk dalam kategori baik. (c) adanya kedisiplinan anak didik terhadap peraturan sekolah yang berarti secara amaliyah telah mampu menjalankan pendidikan agama Islam, khususnya di sekolah.

Key word: guru, profesionalisme, Pendidikan, agama Islam

Drs. Tasman Hamami, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS
Lampiran : 5 eksemplar
Hal : Skripsi sdr. Hamidah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama: Hamidah
NIM : 97413683
Judul: PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM DAN HASIL BELAJAR ANAK DIDIK DI SMU PENAWAJA TEGALARUM ADIWERNA TEGAL

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima dan diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta 09 November 2002

Pembimbing

(Drs. Tasman Hamami, MA)

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/371/2002

Skripsi dengan judul : Profesionalisme Guru Agama Islam Dan Hasil Belajar Anak Didik Di SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Hamidah
NIM : 9741 3683

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Nopember 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs.Maragustam Siregar,M.A.
NIP. : 150.232.846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino,M.Ag
NIP. : 150.268.798

Pembimbing Skripsi

Drs.Tasman Hamami.M.A.
NIP. : 150.226.626

Penguji I

Prof.Drs.H.Anas Sudijono
NIP. : 150.028.774

Penguji II

Drs.Moch.Fuad
NIP. : 150.234.516

Yogyakarta, 27 Nopember 2002
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs.H.R.Abdullah.M.Sc.
NIP. : 150.028.800

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لاشريك له وأشـــهد أن محمـــدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على محمد وعلى أله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis sehingga atas segala bimbingannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang setia terhadap ajaran yang dibawanya sampai akhir zaman.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan sebagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H.R. Abdullah Fajar, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Roihan Achwan, M.A., selaku Penasehat Akademik penulis.
3. Bapak Drs. Tasman Hamami, M.A., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan petunjuk dan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak Kepala Sekolah SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal beserta seluruh staf yang telah membantu menyediakan data dan keterangan yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan asuhan dan bantuan berupa moril maupun materiil, serta segenap keluarga yang telah mendoakan dan memotivasi penulis selama menempuh studi hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Semua sahabat yang telah memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal kepada mereka semua atas jasa-jasanya kepada penulis.

Dan akhirnya penulis berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Yogyakarta, 29 September 2002

Penulis

Hamidah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM SMU PENAWAJA ADIWERNA TEGAL	28
A. Letak Geografis	28
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMU Penawaja	29

C. Struktur Organisasi 30

D. Kurikulum 33

E. Staf Pengajar dan Tenaga Administrasi 37

F. Keadaan Anak Didik 40

G. Keadaan Sarana dan Fasilitas 42

BAB III : ASPEK PROFESIONALISME GURU AGAMA ISLAM DAN HASIL BELAJAR ANAK DIDIK..... 45

A. Profesionalisme Guru Agama Islam 45

1. Kompetensi kepribadian 45

2. Kompetensi sosial 48

a. Berinteraksi dan berkomunikasi 48

b. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan 53

c. Melaksanakan administrasi sekolah 56

3. Kompetensi profesional 58

a. Menguasai materi pendidikan agama Islam 58

b. Mengelola program belajar mengajar pendidika agama Islam 64

c. Melaksanakan program belajar mengajar pendidika agama Islam 67

d. Kemampuan menilai hasil belajar mengaja pendidikan agama Islam 76

B. Hasil Belajar Anak Didik SMU Penawaja Tegalarum 80

1. Proses penilaian 80

2. Aspek penilaian 82

3. Hasil belajar 83

BAB IV : PENUTUP..... 86

A. Kesimpulan 86

B. Saran-saran 87

C. Kata Penutup 89

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL I	:	SUSUNAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN SMU PENAWAJA TEGALARUM ADIWERNA TAHUN PELAJARAN 2001/2002
TABEL II	:	DATA STAF PENGAJAR DAN STAF ADMINISTRASI SERTA PENDIDIKAN AKHIR SMU PENAWAJA TEGALARUM ADIWERNA TEGAL TAHUN PELAJARAN 2001/2002
TABEL III	:	DATA JUMLAH SISWA SMU PENAWAJA TEGALARUM TAHUN PELAJARAN 2001/2002
TABEL IV	:	NAMA BIDANG STUDI DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM SMU PENAWAJA TEGAL ARUM
TABEL V	:	HASIL BELAJAR ANAK DIDIK DI SMU PENAWAJA TEGALARUM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Profesionalisme

Profesionalisme mengandung arti (a) Bersangkutan dengan profesi (b) Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.[1] Profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.[2]

Profesionalisme yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kompetensi atau kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang dimiliki oleh guru agama Islam sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dan dikatakan sebagai guru profesional. Guru profesional memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.[3]

2. Guru Agama Islam

Guru agama adalah guru yang mengajarkan pelajaran agama.[4] Sedangkan guru agama Islam ialah seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam.

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 702.

[2] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 105.

[3] *Ibid.*, hlm. 106.

[4] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 288.

Guru agama Islam merupakan guru yang mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan pencapaian ajaran agama kepada seseorang atau kelompok.[5] Guru agama Islam yang dimaksud disini adalah guru yang memegang mata pelajaran agama yaitu pendidikan agama Islam (Depdiknas), bahasa Arab, Syari'ah (fiqh), Al-Qur'an Hadis, Nahwu Shorof dan Aswaja/Ke-NU-an (muatan lokal).

3. Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya.[6] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku yang diharapkan setelah anak didik mempelajari pelajaran. Dalam hal ini pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil belajar atau bentuk tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, jadi yang dimaksud dengan hasil belajar disini adalah prestasi belajar anak didik dalam mata pelajaran agama Islam (PAI dan muatan lokal) yang dituangkan dalam rapor sebagai prestasi belajar anak didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4. Anak didik

Anak didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.[7] Dalam

---

[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985), hlm. 40.

[6] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 5.

[7] Mohaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 177.

skripsi ini penulis menggunakan istilah anak didik karena guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua guru harus menganggapnya sebagai anak didik. Sebagaimana yang dikatakan Syaiful Djamarah bahwa: "Penyebutan istilah anak didik lebih pas digunakan sebagai mitra guru di sekolah."[8]

5. SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna

SMU Penawaja (Pendidikan Ahli Sunnah Waljama'ah) adalah sekolah menengah umum swasta yang bercirikan Islam dengan status diakui, di bawah naungan Depdiknas dan di bawah lindungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Sekolah ini terletak di dusun Tegalarum desa Pasarean, kecamatan Adiwerna, kabupaten Tegal Jawa Tengah. Adapun kaitannya dengan penulisan skripsi ini adalah merupakan lokasi yang dijadikan obyek penelitian.

Dari uraian tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan tentang profesionalisme guru agama Islam, yang menyangkut kompetensi-kompetensi keguruan sebagai syarat guru profesional dan hasil belajar anak didik di SMU Penawaja Tegalarum .

B. Latar Belakang Masalah

Tantangan pendidikan pada masa kini semakin berat karena tuntutan masyarakat modern semakin kompleks. Pendidikan pada umumnya atau

---

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 22.

pendidikan agama khususnya bukan hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga sekaligus alih nilai-nilai (*transfer of value*) yaitu nilai-nilai moral Islam karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertakwa, manusia yang dapat mencapai *al-falah* yaitu kesuksesan hidup dunia dan akhirat.[9]

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.[10] Pendidikan akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap dalam diri anak didik. Pendidikan agama merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku anak didik dengan menggunakan pengajaran agama. Hasil belajar atau tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu, pertama *aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua *aspek afektif*, meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga, *aspek psikomotorik*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik.[11]

Untuk memperoleh hasil belajar tersebut keberadaan guru sangat dominan dan penting. Guru sebagai profesi bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan

---

[9] Soeroyo, *Antisipasi Pendidikan Islam dann Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 43.

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 22.

[11] Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197. Bandingkan dengan Mahmud Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), hlm. 187.

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa.[12]

Profesi sebagai guru merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan tinggi. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang-orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

Allah berfirman:

يرفع الله الذين أمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات (المجادلة: ١١)[13]

Artinya: "*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*"

Guru adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa dan panggilan hati nurani. Guru dengan kemuliannya dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah. Karena kemuliannya, maka pantaslah jika guru mendapat gelar "Pahlawan tanpa pamrih dan tanpa tanda jasa".

Perlakuan kita terhadap guru sebenarnya tidak lepas dari sejarah. Pada tahun 1960-an, keadaan guru relatif lebih baik karena jumlahnya tidak se-massal seperti sekarang. Karena jumlahnya yang besar, guru bisa dikatakan

---

[12] Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 7.

[13] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1982), hlm. 910.

sebagai jabatan "padat karya", sehingga gajinya pun tidak pernah tinggi dan mutu kerjanya pun menjadi kurang produktif.[14]

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.[15] Hal ini masih kita dapatkan di daerah pedesaan sedangkan di daerah perkotaan masyarakat lebih banyak memberikan penghargaan kepada keahlian khusus seperti hakim dan dokter. Peranan guru dipandang kurang utama dan kurang dinamis walaupun kegiatan mengajar dan mendidik dipandang sangat vital. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang memberi respon terhadap guru. Mengajar dipandang sebagai pekerjaan rutin dan kebutuhan masyarakat yang biasa saja. Sedangkan seorang dokter atau hakim pada saat tertentu sangat diperlukan secara cepat dan tiba-tiba.[16] Padahal tugas dan tanggungjawab guru sangat besar dan berat, karena jika dibandingkan dengan orang tua justru gurulah yang dibebankan dalam pendidikan anak-anak mereka. Akan tetapi masyarakat atau orang tua murid kadang-kadang menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, manakala putra-putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan keinginannya. Apalagi dengan banyaknya peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan pelajar, seperti tawuran antar pelajar dan penggunaan

---

[14] Ace Suryadi, "Mogok Kerja dan Profesionalisme Guru", *KOMPAS*, (Rabu, 12 September 2001), hlm. 4-5.

[15] Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 7.

[16] Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 22.

narkoba yang sudah menjangkit di kalangan pelajar. Maka gurulah yang menjadi sasaran dan kambing hitam dari masalah-masalah tersebut. Guru dikatakan tidak berhasil dalam pendidikan terutama guru-guru agama.

Banyak orang yang beranggapan menjadi guru itu cukup mudah, asal sudah menguasai mata pelajaran atau bidang studi yang akan diajarkan, maka orang tersebut sudah mampu mengajar. Memang setiap orang bisa mengajar tetapi entah bagaimana hasilnya, sebab tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Jabatan guru adalah jabatan profesional.[17] Karena itu jabatan tersebut merupakan jabatan yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Tetapi memerlukan orang yang terdidik dan terlatih secara khusus untuk jabatan tersebut. BJ. Chandler mengatakan sebagaimana dikutip A. Suhartian bahwa: "Profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan".[18] Kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan atau ketrampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar yaitu membimbing manusia.

Guru dalam proses belajar mengajar selain harus mempunyai kompetensi profesional juga harus mempunyai kepribadian. Apalagi bagi guru pendidikan agama Islam, beban yang ditanggungnya tidaklah ringan karena di samping ia dituntut untuk memiliki kepribadian guru, ia juga harus mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.[19] Maksudnya selain tuntutan akan kepribadian yang terikat oleh kode etik keguruan sebagaimana

---

[17] Mahfud Sholahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 144.

[18] Piet A. Suhertian, *Op. Cit.*, hlm. 27.

[19] Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 98.

pada umunya, ia juga dituntut untuk memiliki kepribadian utama (kepribadian muslim) dengan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SMU Penawaja Tegalarum sebagai lembaga pendidikan formal swasta bercirikan Islam sudah berdiri cukup lama juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat Tegal pada umumnya dan masyarakat Adiwerna pada khususnya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Terbukti dengan meningkatnya calon siswa yang mendaftar pada setiap tahunnya. Hal ini karena SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal dalam kurikulumnya memberikan porsi pendidikan agama Islam lebih banyak dibandingkan sekolah menengah umum lainnya (baik negeri maupun swasta). Dengan demikian anak didik dapat memperoleh pengetahuan agama secara lebih mendalam dan lebih luas.

Sebagai sekolah Islam, SMU Penawaja Tegalarum mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian muslim, sebagaimana tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu profesionalisme guru agama Islam sangat diperlukan, sehingga nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan di SMU Penawaja Tegalarum bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja (*koginitif*), tetapi dapat dihayati (*afektif*) dan diamalkan (*psikomotorik*) dalam kehidupan sehari-hari.

Secara akademik tidak semua guru agama di SMU Penawaja Tegalarum berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Sebagian dari mereka berasal dari lembaga pendidikan non keguruan bahkan dari pondok pesantren. Dari segi penguasaan ilmu agama Islam kemampuan mereka tidak diragukan lagi, tetapi

secara teori mereka tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan keguruan yang merupakan salah satu syarat profesional yang harus dimiliki oleh guru. Dari beberapa guru agama Islam di sekolah tersebut juga merangkap tugas di sekolah lain, sehingga secara otomatis konsentrasi guru pun terbagi, dan hal ini bisa saja mengganggu profesionalisme seorang guru.

Mengingat pentingnya tugas guru agama sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka profesionalisme keguruan harus dimiliki oleh guru agama. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut yang dirangkum dalam sebuah judul ***Profesionalisme Guru Agama Islam dan Hasil Belajar Anak Didik di SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal.***

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru agama Islam di SMU Penawaja Tegalarum ?
2. Apakah terdapat keterkaitan profesionalisme guru agama Islam dengan hasil belajar anak didik di SMU Penawaja Tegalarum ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Profesionalisme keguruan merupakan hal penting bagi para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena guru adalah jabatan profesional.
2. Profesionalisme guru perlu selalu dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan dalam mengembangkannya.
3. Sampai saat ini diduga masih banyak guru yang belum memenuhi standar profesionalisme keguruan tersebut.
4. Berdasarkan informasi belum ada penelitian serupa tentang hal tersebut di SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui profesionalisme guru agama Islam di SMU Penawaja Tegalarum.
2. Mengetahui keterkaitan profesionalisme guru agama Islam dengan hasil belajar yang diperoleh anak didik di SMU Penawaja Tegalarum .

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelaksana pengajaran (guru agama). Sebagai salah satu faktor penting dalam rangka pembinaan belajar anak didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.

2. Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis kepada lembaga pendidikan pada umumnya dan SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal pada khususnya.
3. Memberi wawasan pengetahuan bagi penulis sendiri tentang profesionalisme guru agama Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya penelitian tentang profesionalisme guru sudah banyak dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya ilmiah baik yang berupa buku maupun skripsi berikut ini.

Drs. Surjanto dalam laporan penelitiannya berjudul *Pola-pola Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Yogyakarta,* mengemukakan tentang situasi pengajaran sekolah dan situasi pengajaran agama Islam di SD-SD Negeri Kotamadya Yogyakarta yang kemudian dibahas bagaimana interaksi pedagogik, lamanya interaksi, sifat, frekuensi, interaksi, isi interaksi dan bagaimana pemanfaatan situasi yang dilakukan oleh guru (1998/1999).

Fadholin, 1994, *Studi Korelasi antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Jepon kecamatan Jepon Kabupaten Blora*, mengemukakan tentang deskripsi umum dan personal kompetensi guru dan prestasi belajar siswa MTs Negeri Jepon yang kemudian dikorelasikan.

Khaflah Asfia, 1997, dalam skripsinya *Idealisasi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Profesi Keguruan*, yang membahas tentang profesi guru agama islam , profil guru PAI dalam berbagai tinjauan baik

historis, budaya maupun professional dan idealisasi kepribadian guru PAI yang dibahas secara teoritis.

Binti Sa'adah, 2000, dengan judul *Pengaruh Profesionalisme Guru dalam Mengajar PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur*, skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh sifat profesionalisme yang dimiliki oleh guru agama terhadap prestasi belajar siswa

Moh. Uzer Usman dalam karyanya *Menjadi Guru Profesional*, memberikan petunjuk praktis untuk menjadi guru profesional, dengan pedoman, contoh-contoh dan ciri-ciri profesionalisme keguruan. Di bagian yang lain beliau pun mengungkap program pendidikan dasar 9 tahun.

Kemudian kajian yang berbentuk skripsi seperti *Studi tentang Kompetensi Profesional Guru dalam Pengajaran PAI di MTsN Rejosari Kebonsari Madiun* karya Fawaidul Musyarofah, mencoba membahas tentang kompetensi keguruan yang dimiliki oleh guru-guru di MTsN Rejosari Kebonsari Madiun yang mencakup perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan penilaian belajar mengajar PAI siswa di MTsN Rejosari Kebonsari Madiun yang dibahas dengan metode kuantitatif.

Sedangkan M. Ali Ghufron dalam skripsinya yang berjudul *Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (suatu telaah kritis)*, mengungkapkan tugas profesional guru agama Islam dan kompetensi guru agama Islam dalam melaksanakan belajar mengajar secara teoritis.

Dari beberapa karya ilmiah di atas, memang semuanya memberi tempat pembahasan profesionalisme guru di dalamnya. Namun demikian penelitian-penelitian tersebut dibahas secara teoritis dan kuantitatif. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang profesionalisme guru agama Islam yang dibahas secara kualitatif sehingga hasil penelitian lapangan ini dapat dipaparkan dengan jelas, lengkap dan utuh.

G. Kerangka Teoritik

1. Profesionalisme Guru Agama Islam

Profesionalisme adalah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi.[20]

Menurut Sanusi sebagaimana yang dikutip oleh Soetjipto Rafles Kosasi bahwa seseorang disebut memiliki profesi apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan (*crusial*).
2. Jabatan yang menuntut ketrampilan atau keahlian tertentu.
3. Ketrampilan/keahlian yang dituntut jabatan didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
4. Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematik, eksplisit yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak ramai.
5. Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tingggi dengan waktu yang cukup lama.
6. Proses pendidikan untuk jabatan itu merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.

---

[20] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 107.

7. Anggota profesi berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.
8. Anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan *judgement* terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya.
9. Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas campur tangan orang luar.
10. Jabatan ini mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.[21]

Dengan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua pekerjaan adalah profesi. Sedangkan untuk jabatan guru, *National Edication Association (NEA)* (1948) menyusun kriterianya sebagai berikut:

> Jabatan itu melibatkan kegiatan intelektual, mempunyai batang tubuh yang khusus, memerlukan persiapan lama untuk memangkunya, memerlukan latihan dalam jabatan yang sinambung, menentukan baku (standarnya) sendiri, menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen, mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi, mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin rapat.[22]

Jabatan guru belum dapat memenuhi secara maksimal persyaratan itu, namun perkembangannya di tanah air menunjukkan arah untuk terpenuhinya persyaratan tersebut.[23]

Roestiyah NK., sebagaimana dikutip oleh Hadi Supeno dalam bukunya *Potret Guru*, mengemukakan bahwa profesionalisme dalam bidang pendidikan mendapat pengakuan karena 3 alasan. *Pertama*, lapangan pekerjaan keguruan atau kependidikan bukan merupakan suatu lapangan kerja rutin yang dapat dilakukan pengulangan-pengulangan atau

---

[21] Soetjipto Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 17.

[22] *Ibid.*, hlm. 18.

[23] *Ibid.*, hlm. 28.

pembiasaan. Lapangan kerja ini tidak dapat dilaksanakan amatirisme, lebih-lebih dengan coba-coba atau *trial and errors*, lapangan kerja ini memerlukan perencanaan yang mantap, suatu manajemen yang memperhitungkan komponen-komponen sistemnya. *Kedua*, lapangan kerja ini memerlukan dukungan ilmu atau teori yang akan memberi konsepsi teoritis ilmu kependidikan dengan cabang-cabangnya. *Ketiga*, lapangan kerja ini memerlukan waktu pendidikan dan latihan yang lama, berupa pendidikann dasar (*basic education*) untuk taraf sarjana ditambah pendidikan profesional.[24]

Profesionalisme dalam pendidikan mempunyai arti seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni bidang profesinya selama hidup.[25] Salah satu tenaga profesional dalam pendidikan adalah para guru. Apabila sudah terlanjur menyebut guru sebagai jabatan profesional, konsekuensinya "mengajar" adalah pekerjaan yang juga profesional. Tingkat profesional guru hanya akan tercapai jika ia terus menerus menekuni, mempelajari, meneliti, mencoba hal-hal baru dan memperbaikinya apabila ada kesalahan.[26]

---

[24] Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 28-29.

[25] M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 106.

[26] Ace Suryadi, *Op. Cit.*, hlm. 5.

Menurut jurnal *Education Leadership* (Maret 1994) disebutkan, ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional:

a) Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajar mengajarnya.
b) Secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarnya.
c) Bertanggung jawab memantau kemajuan belajar siswa melalui berbagai tehnik evaluasi.
d) Mampu berfikir sistematis dalam melakukan tugasnya.
e) Seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.[27]

Sedangkan Malcom Allerd mengatakan, selain kelima aspek itu sifat dan kepribadian seorang guru amat penting artinya bagi proses pembelajaran, yakni adaptabilitas, antusiasme, kepercayaan diri, ketelitian, empati dan kerjasama yang baik.[28]

Mengenai kompetensi guru ada beberapa model dan cara mengklasifikasikannya. Salah satunya dikenal adanya "Sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru". Sepuluh kompetensi guru itu meliputi:

(1) Menguasai bahan
(2) Mengelola program belajar mengajar
(3) Mengelola kelas
(4) Menggunakan media/sumber
(5) Menguasai landasan pendidikan
(6) Mengelola interaksi belajar mengajar
(7) Menilai preastasi anak didik untuk kepentingan pengajaran

---

[27] Saratri Wilonoyudho, "Merenungkan Perjalanan Hidup Guru", *KOMPAS*, (Rabu: 12 [illegible] 2003), hlm. [illegible].

[28] *Ibid.*

(8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.
(9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
(10) Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[29]

Sedangkan Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ada dua kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu *kompetensi kepribadian* dan *sosial* serta *kompetensi profesional.*[30]

1) Kompetensi Kepribadian dan Sosial

Dalam banyak analisis tentang kompetensi keguruan, aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial umumnya disatukan. Hal ini karena sosialitas manusia (termasuk guru) dipandang sebagai pengejawentahan pribadinya, kompetensi-kompetensi tersebut adalah

(a) Mengembangkan kepribadian

Mencakup bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila, mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

(b) Berinteraksi dan berkomunikasi

Mencakup interaksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, berinteraksi dengan masyarakat untuk

---

[29] Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 162. Rumusan ini sebagaimana yang terdapat dalam rumusan Depdikbud (Ditjen Dikdasmen dan Ditjen Dikti tahun 1979/1980). Lihat Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 61.

[30] Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.* hlm.16-19.

menunaikan misi pendidikan, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

2) Kompetensi Profesional

(a) Menguasai bahan pelajaran

Penguasaan bahan pelajaran dari para guru sangat menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan pelajaran wajib (pokok), pengayaan dan penunjang dengan baik untuk keperluan mengajarnya.

(b) Mampu mengelola program belajar mengajar

Guru diharapkan menguasai tentang pendekatan sistem pengajaran, asas-asas pengajaran, prosedur, metode, strategi, tehnik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan pelajaran dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.

(c) Melaksanakan program pengajaran

Termasuk di dalamnya menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur lingkungan belajar yang tepat dan mengelola interaksi belajar mengajar.

(d) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Mencakup nilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran termasuk di dalamnya menguasai konsep dasar, tehnik, penyusunan alat penilaian dan mampu mengolah dan manafsirkan

data untuk menetapkan taraf pencapaian murid serta mampu menilai proses belajat mengajar yang dilaksanakan.

(e) Menguasai landasan pendidikan

Yaitu mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.[31]

Bagi guru pendidikan agama Islam kemampuan-kemampuan tersebut hendaknya dikaitkan dengan religius. Sebagaimana yang dikatakan Mohaimin dan Abdul Mujib yakni "Pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki kompetensi profesional-religius". Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan yang dihadapi, dipertimbangkan dan dipecahkan serta ditempatkan dalam perspektif Islam.[32]

2. Hasil Belajar

Sebelum kita sampai pada pengertian hasil belajar, kita harus mengetahui pengertian dari belajar itu sendiri. Para ahli pendidikan berbeda dalam menerangkan tentang definisi belajar.

---

[31] Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 15-19. Bandingkan dengan Samana, *Op. Cit.*, hlm. 55-59.

[32] Mohaimin Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hlm. 173.

W.S. Winkel menjelaskan pengertian belajar sebagai berikut:

> Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif kontinus dan berbekas.[33]

Menurut Cronbach dalam bukunya *Educational Psychologi* sebagaimana dikutip oleh Sumadi, S. mengatakan: "*Learning is shown by change in behavior as result of experience*" (belajar itu ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku, perbuatan sebagai hasil pengalaman.[34]

Dalam bentuk yang berbeda The Liang Gie merumuskan definisi belajar sebagai segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau pemahaman yang sifatnya sedikit banyak permanen.[35]

Dari beberapa pendapat di atas Tim Penulis buku *Psikologi Pendidikan* FIP IKIP Yogyakarta mencoba menarik benang merah dengan mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.[36]

---

[33] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 36.

[34] Sumadi, S. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 247.

[35] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efektif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1980), hlm. 6.

[36] Sri Rusmini, et.all., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1991), hlm. 59.

Jika kita perhatikan dari beberapa definisi belajar di atas, maka unsur-unsur pokok di dalam definisi belajar itu adalah:

a. Kegiatan yang disengaja (usaha)

b. Adanya perubahan

c. Timbulnya kecakapan baru

Dari unsur-unsur tersebut dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja atau bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang sehingga diperoleh pengetahuan atau kecakapan yang baru. Tingkah laku yang diharapkan yang terjadi setelah siswa (anak didik) mempelajari pelajaran (agama) itulah yang dinamakan hasil belajar siswa (anak didik).[37] Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[38]

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: a) Ketrampilan dan kebiasaan; b) Pengetahuan dan pengertian; c) Sikap dan cita-cita.[39] Dan Bloom membagi tiga macam hasil belajar yaitu: a) Aspek kognitif; b) Aspek afektif; c) Aspek Psikomotorik.[40] Klasifikasi inilah yang pada umumnya digunakan para ahli pendidikan sampai saat ini.

---

[37] Zakiyah Darajat, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 197.

[38] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22.

[39] *Ibid.*

[40] Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 34.

1. Aspek Kognitif

Merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan.

2. Aspek afektif

Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniyah atau rohaniyah anak didik. Pertumbuhan ini terjadi ketika anak didik menyadari sesuatu "nilai" yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu "sistem nilai diri" sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

3. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik ini berkaitan dengan ketrampilan yang lebih bersifat *fa'aliyah* dan konkrit. Walaupun demikian tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan sikap). Hasil belajar ini merupakan tingkah laku nyata yang dapat dihayati. Bentuk hasil belajar aspek ini dibagi dua, *pertama* hasil belajar dalam bentuk ketrampilan beribadah dan *kedua* hasil belajar dalam bentuk

ketrampilan-ketrampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam.[41]

Ketiga hasil itulah yang harus dinilai dalam pengajaran pendidikan agama Islam. untuk menilai atau mengukur keberhasilan anak didik yang berdimensi kognitif dapat dilakukan tes tertulis baik yang berbentuk subyektif maupun yang berbentuk obyektif, tes lisan, dan praktek. Untuk aspek afektif dengan menggunakan skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat). Dan untuk aspek psikomotorik dilakukan dengan observasi, studi kasus dan sosiometris.[42] Melalui evaluasi ini dihasilkan angka-angka atau skor yang kemudian disebut sebagai prestasi atau hasil belajar.

Dengan demikian hasil belajar merupakan indikator tentang keberhasilan belajar mengajar yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui prestasi belajar anak didik di dalam rapor.

H. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek Penelitian

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

---

[41] DEPAG, *Metodik Khusus Pengajaran Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: tnp, 1981), hlm. 158-164. Bandingkan dengan Zakiyah Daradjat, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 197-205.

[42] Mohibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 154 -156.

a. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai pimpinan dan pengendali proses pendidikan yang berlangsung di SMU Penawaja Tegalarum.

b. Guru-guru agama, yang memegang bidang studi pendidikan agama Islam seperti syari'ah, Al-Qur'an Hadits, bahasa Arab, Aswaja dan nahwu sharaf.

c. Para guru dan karyawan di SMU Penawaja Tegalarum.

d. Beberapa anak didik di SMU Penawaja Tegalarum.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Tehnik pertama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi yaitu mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.[43] Sesuai dengan data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian penulis melakukan pengamatan dengan observasi non partisipasi yaitu penulis duduk di belakang mengamati kegiatan yang dilakukan guru agama dalam proses belajar mengajar di kelas.[44] Metode itu digunakan untuk mengamati perilaku guru agama Islam di dalam kelas, antara lain:

1) Kemampuan guru agama Islam dalam melakukan interaksi terhadap anak didik.

2) Kemampuan guru agama Islam dalam menyampaikan pelajaran.

---

[43] Wayan Nurkacana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 46.

[44] *Ibid.*

3) Kemampuan guru agama Islam dalam mengelola kelas, termasuk metode motivasi dan alat pendidikan yang digunakan
4) Gaya mengajar guru
5) Suasana kelas pada umumnya.

Sedangkan observasi di luar kelas dilakukan guna mengamati keadaan sekolah pada umumnya (letak geografis, sarana dan fasilitas, situasi dan kondisi) dan kemampuan guru agama Islam dalam berinteraksi dengan anak didik di luar kelas, teman sejawat dan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan angket lisan, responden mengemukakan informasi secara lisan dalam hubungannya dengan tatap muka.[45] Bentuk wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara dengan bebas terpimpin yakni penulis mengadakan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya akan tetapi tidak menutup kemungkinan timbul pertanyaan-pertanyaan baru yang masih berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dengan wawancara meliputi data penguat bagi penemuan data yang dikumpulkan dengan pengamatan, sekaligus data lain yang diperlukan untuk mendukung penjelasan tentang permasalahan. Adapun data yang dimaksud antara lain data tentang sejarah berdiri dan perkembangan SMU Penawaja Tegalarum,

---

[45] John. W. Best, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 213.

data tentang kurikulum agama di SMU Penawaja Tegalarum, data tentang kemampuan profesionalisme guru agama islam dan data-data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara ini dilakukan baik kepada Kepala Sekolah, guru agama Islam, para guru dan karyawan maupun anak didik di SMU Penawaja Tegalarum.

c. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[46] Baik yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar anak didik, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, struktur organisasi, staf pengajar dan tenaga administrasi.

3. Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis terhadap gejala profesionalisme guru agama Islam dan hasil belajar anak didik di SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal. Oleh karena itu bentuk datanya adalah kualitatif. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari data hasil pengamatan (observasi, wawancara dan dokumentasi).

b. Mengadakan reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan.

---

[46] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 73.

c. Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.

d. Menyimpulkan dan verifikasi yakni melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penyusunan skripsi ini tersistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum SMU Penawaja Adiwerna Tegal, yang dijelaskan di dalamnya tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, kurikulum, staf pengajar dan tenaga administrasi, keadaan anak didik dan keadaan sarana serta fasilitas.

Bab III, merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, yang berisi tentang profesionalisme guru agama Islam dan hasil belajar anak didik di SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal.

Bab IV, merupakan penutup yang menjadi bab terakhir dalam skripsi ini, berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan pada bab terdahulu, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa guru-guru agama Islam di SMU Penawaja Tegalarum telah memenuhi kriteria profesionalisme guru, yaitu mempunyai kemampuan dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi keguruan meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan dalam beberapa hal, seperti kurang interaksi guru agama Islam dengan anak didik di luar kelas, jarangnya penyampaian tujuan instruksional khusus pada setiap pertemuan, kurangnya alat pendidikan. Akan tetapi dalam hal yang lain guru telah mampu melaksanakannya dengan baik, sehingga guru-guru agama Islam di SMU Penawaja Tegalarum dapat dikatakan cukup profesional.
2. Profesionalisme guru agama Islam di SMU Penawaja Tegalarum sangat berkaitan dengan tingkat keberhasilan belajar anak didik di SMU Penawaja Tegalarum hal ini dapat dilihat dari:
   a. Kemampuan mayoritas anak didik di SMU Penawaja Tegalarum dalam pengetahuan agama Islam (*kognitif*) termasuk kategori lebih dari cukup.
   b. Kemampuan mayoritas anak didik di SMU Penawaja Tegalarum dalam menjalankan syari'at agama Islam (*afektif* dan *psikomotorik*) termasuk dalam kategori baik.

c. Adanya kedisiplinan anak didik terhadap peraturan sekolah yang berarti secara amaliyah telah mampu menjalankan pendidikan agama Islam, khusunya di sekolah.

B. Saran-saran

1. Guru agama Islam (PAI, syari'ah, bahasa Arab, Penawaja dan nahwu sharaf) hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme secara pribadi dengan jalan terus-menerus mencari dan menggali ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan tugas yang diembannya.
2. Guru agama Islam hendaknya mengadakan selalu berusaha berinteraksi dengan anak didik, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara guru agama Islam dengan anak didik baik di kelas maupun di luar kelas.
3. Guru agama Islam hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran (umum dan khusus) dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan pedoman dan arah kepada anak didik dalam menyelesaikan belajarnya.
4. Pihak sekolah hendaknya mengusahakan dan melengkapi fasilitas dan alat pendidikan untuk menunjang proses belajar pendidikan agama Islam, seperti alat-alat praktek ibadah.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi

yang berjudul ***"Profesionalisme Guru Agama Islam dan Hasil Belajar Anak Didik di SMU Penawaja Tegalarum Adiwerna Tegal".***

Dengan segenap tenaga dan pikiran, penulis telah berusaha untuk mewujudkan skripsi ini dengan baik. Namun bagaimanapun juga upaya yang penulis usahakan dalam penyusunan skripsi ini tentu saja masih ada kesalahan-kesalahan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati mengharapkan saran-saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga segala amal baik dari semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT, dan semoga hasil karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. *Amin, amin ya rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Best, John. W., *Metode Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Daradjat, Zakiyah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

_____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.

_____, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1982.

_____, *Metodik Khusus Pengajaran Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: tnp, 1981.

_____, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama Pada SMTA*, Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

_____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1980.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Ibrahim, Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Kosasi, Soetjipto Raflis, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

M. Sardiman, A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Mujib, Muhaimin Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2001.

Nurkacana, Wayan dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Rusmini, Sri, et.all., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1991.

S., Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1987.

Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Sholahuddin, Mahfud, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Soeroyo, *Antisipasi Pendidikan Islam dann Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1977.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Suhertian, Piet A., *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Supeno, Hadi, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

Surakhmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1980.

Suryadi, Ace, "Mogok Kerja dan Profesionalisme Guru", *KOMPAS*, Rabu, 12 September 2001.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Usman, Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.

Wilonoyudho, Saratri, "Merenungkan Perjalanan Hidup Guru", *KOMPAS*, Rabu: 12 September 2001.

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran,* Jakarta: Grasindo, 1991.

Zein, Mahmud, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995.

Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama,* Solo, Ramadhani, 1993.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA INVENTARIS SMU PENAWAJA ADIWERNA TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2001/2002

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Meja kursi kantor	40 unit	Baik
2	Meja kursi tamu	4 unit	Baik
3	Meja guru	13 unit	Baik
4	Meja kursi siswa	270 unit	Baik
5	Almari	12 buah	Baik
6	Rak buku	5 buah	Baik
7	Komputer	10 unit	Baik
8	Laboratorium Matematika	1 unit	Baik
9	Laboratorium Biologi	1 unit	Baik
10	Laboratorium Fisika	1 unit	Baik
11	Laboratorium Kimia	1 unit	Baik
12	Mesin ketik	3 buah	Baik
13	Alat peraga Geografi	2 buah	Baik
14	Papan tulis	26 buah	Baik
15	Papan pengumuman	3 buah	Baik
16	Papan data	1 buah	Baik
17	Buku perpustakaan siswa	1000 buah	Baik
18	Buku perpustakaan guru	500 buah	Baik
19	Mesin ketik	1 unit	Baik
20	Marching Band	1 unit	Baik
21	Rebana	1 unit	Baik
22	Perangkat upacara	1 unit	Baik
23	Sound system	1 unit	Baik
24	Alat peraga otomotif	1 unit	Baik
25	Alat seni pertukangan/kayu	1 unit	Baik
26	Alat peraga olah raga		
	a. Volly ball	3 buah	Baik
	b. Bola basket	3 buah	Baik
	c. Bola karet	3 buah	Baik
	d. Bola tangan	3 buah	Baik
	e. Lari gawang	6 buah	Baik
	f. Lembing	13 buah	Baik
	g. Cakram	4 buah	Baik
	h. Peluru	6 buah	Baik
	i. Matras	4 buah	Baik
	j. Tenis meja	1 unit	Baik
	k. Bulu tangkis	1 unit	Baik
27	Alat praktek agama	1 buah	Baik
28	Alat pramuka	10 unit	Baik

29	Piala/penghargaan	73 buah	Baik
30	Piagam	40 buah	Baik
31	Medali	6 buah	Baik
32	Plakat	10 buah	Baik
33	Kipas angin	3 buah	Baik
34	Dispenser	3 buah	Baik
35	Mesin hitung	18 buah	Baik
36	Mesin cek uang	1 buah	Baik
37	Jam dinding	6 buah	Baik
38	Perangkat UKS	1 unit	Baik
39	Perangkap koperasi	1 unit	Baik
40	Perangkat BP	1 unit	Baik
41	Perangkat OSIS		
	a. Bendera OSIS	10 buah	Baik
	b. Bendera umbul	20 buah	Baik
	c. Bendera Merah Putih	40 buah	Baik
	d. Bendera pramuka	2 buah	Baik
	e. Bendera SMU	2 buah	Baik
	f. Bendera PMR	2 buah	Baik
	g. Bendera Gojukai (karate)	2 buah	Baik

FORMAT SATUAN PELAJARAN
SMU PENAWAJA TEGALARUM ADIWERNA TEGAL

Program Satuan Pelajaran
Mata pelajaran : .....
Pokok bahasan : .....
Satuan pendidikan : .....
Kelas/program : .....
Catur wulan : .....
Waktu : .....

I. Tujuan Pembelajaran Umum
.....
.....
II. Tujuan Pembelajaran Khusus
.....
.....
III. Materi Pelajaran
A. .....
B. .....
C. .....
IV. Kegiatan Belajar Mengajar
A. Pendekatan
B. Langkah-langkah
- Kegiatan pendahuluan
- Kegiatan inti
- Penutup
V. Alat/sarana dan Sumber Pembelajaran
A. Alat/saran
B. Sumber pembelajaran
VI. Evaluasi/penilaian
A. Prosedur penilaian
B. Alat penilaian

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

Kepada Kepala Sekolah

1. Letak geografis SMU Penawaja
2. Sejarah dan perkembangan SMU Penawaja
3. Kriteria guru di SMU Penawaja
4. Konsep guru profesional
5. Tanggapan Kepala Sekolah tentang profesionalisme guru-guru agama di SMU Penawaja
6. Tujuan dan dasar pendidikan di SMU Penawaja
7. Tujuan pendidikan agama Islam di SMU Penawaja
8. Tanggapan Kepala Sekolah tentang guru agama Islam dalam melaksanakan tugasnya.
9. Usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam.
10. Hasil belajar anak didik di SMU Penawaja.

Kepada guru-guru agama Islam

1. Guru agama Islam dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan
2. Guru agama Islam dalam kegiatan administarasi sekolah
3. Tanggapan guru agama tentang interaksi guru-guru agama Islam di SMU Penawaja.
4. Penyusunan satuan pelajaran
5. Metode yang digunakan dalam pengajaran agama Islam.
6. Usaha-usaha untuk memotivasi anak didik.
7. Kapan penilaian dilakukan.
8. Hal yang menjadi pertimbangan dalam penilaian.
9. Tugas yang diberikan kepada anak didik
10. Hasil belajar anak didik di SMU Penawaja
11. Pelaporan hasil belajar anak didik di SMU Penawaja

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Luas tanah
3. Sarana dan Fasilitas
4. Situasi dan kondisi
5. Keadaan guru agama di dalam kelas
6. Interaksi guru agama Islam dengan anak didik di dalam maupun di luar kelas
7. Interaksi guru agama Islam dengan guru agama atau guru-guru lain
8. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan
9. Penyampaian materi Guru agama Islam

DATA DOKUMENTASI

1. Peta/denah SMU Penawaja
2. Jumlah guru dan karyawan serta latar belakang pendidikannya
3. Jumlah siswa
4. Struktur organisasi sekolah
5. Kurikulum sekolah
6. Inventarisasi sarana dan prasarana
7. Daftar wali kelas
8. Program kerja tahunan SMU Penawaja
9. Satuan Pelajaran Guru agama Islam
10. Buku rapor (katagorisasi nilai)
11. Peraturan dan tata tertib sekolah
12. Hasil belajar anak didik

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal observasi : .....
Nama Guru : .....
Bidang studi : .....
Pokok bahasan : .....
Kelas / Cawu / Jam : .....

PROSES PEMBELAJARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1. Membuka pelajaran			
Mengadakan Pre test	.....	.....	
Menjelaskan TPK	.....	.....	
Memberikan appersepsi	.....	.....	
Menarik perhatian dan	.....	.....	
Motivasi	.....	.....	
2. Prinsip pembelajaran			
Penguasaan materi	.....	.....	
Kontak dengan siswa	.....	.....	
Kaitan dengan pelajaran lain	.....	.....	
3. Metode yang digunakan			
Ceramah	.....	.....	
Tanya jawab	.....	.....	
Diskusi	.....	.....	
Drill / latihan	.....	.....	
Resetasi / tugas	.....	.....	
4. Media pembelajaran			
.....			
.....			
5. Suasana belajar			
Penuh perhatian	.....	.....	
Kurang perhatian	.....	.....	
Tidak tertib	.....	.....	
Suasana berubah-ubah	.....	.....	
Serius tapi santai	.....	.....	
6. Gaya mengajar			
Suara / intonasi	.....	.....	
Pandangan mata	.....	.....	
Sikap berdiri	.....	.....	
Humor	.....	.....	
7. Menutup pelajaran			
Mengadakan post test	.....	.....	
Membuat rangkuman	.....	.....	
Memberikan tugas	.....	.....	
8. Penampilan			

BUKTI WAWANCARA GURU-GURU DI SMU PENAWAJA TEGALARUM

Nama guru	Tanggal Wawancara	Tanda Tangan
1. Drs.H.M.Hamam Miftah	8 November 2001	1.
2. H.M.Muslim	8 November 2001	2.
3. Slamet Sugiarto,S.Ag	9,10,14 November 2001	3.
4. Nurus Shobach,S.Ag	12 November 2001	4.
5. Lutfiah,Sag	14 November 2001	5
6. Maufur Masduki	8 November 2001	6.
7. Habib Isa,S.Ag.	12 November 2001	7.
8. Munawir Basyir,B.A.	15 November 2001	8.
9. Sapto Riyanto.S.H.	8 November 2001	9.
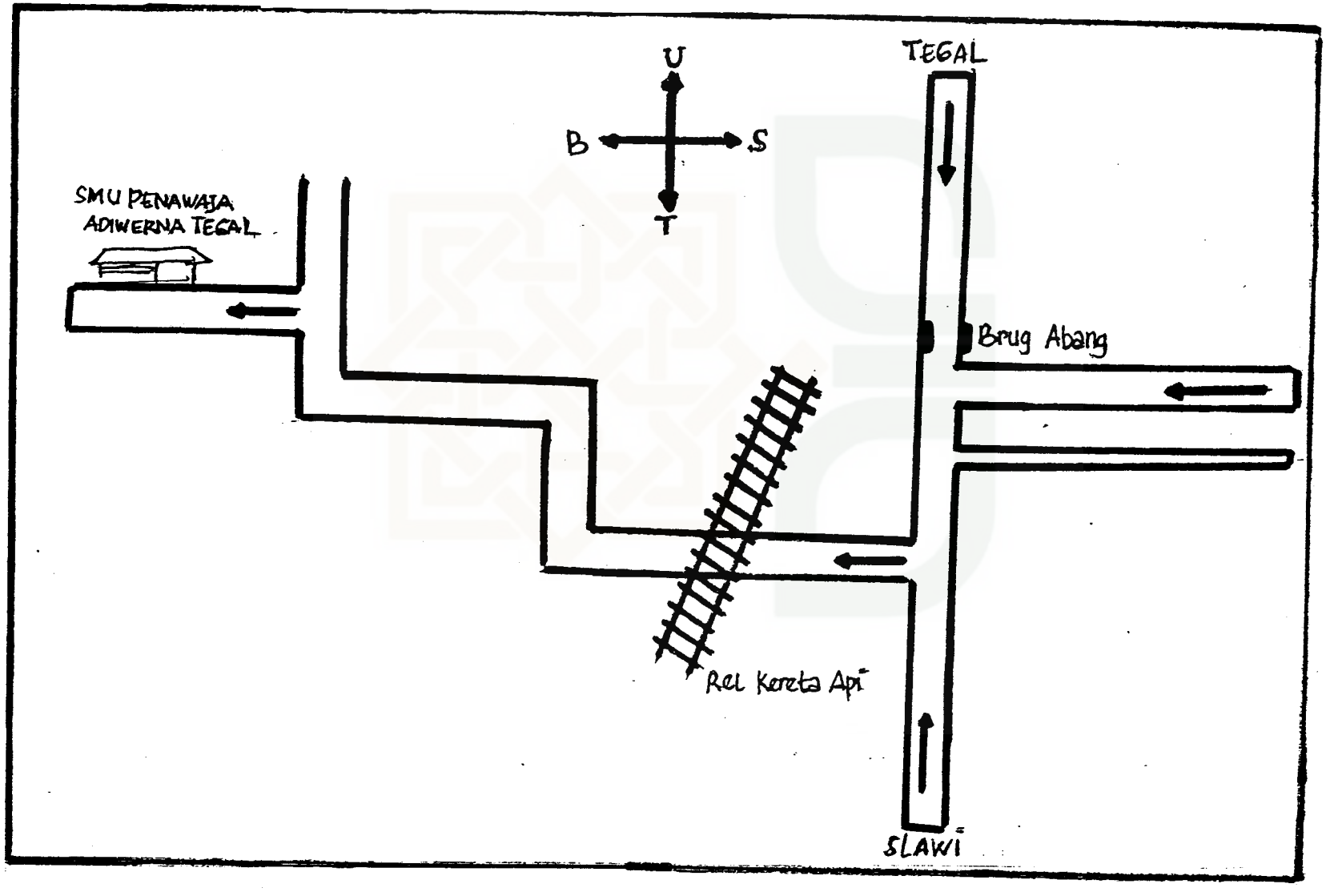
DENAH LOKASI SMU PENAWAJA TEGALARUM ADIWERNA TEGAL